

STRATEGI PENUMBUHAN WIRAUSAHA BARU

Dr. Reza Pahlevi, SE, MSi*

Latar Belakang

Terjadinya kenaikan harga BBM mendorong meningkatnya biaya produksi yang berdampak naiknya harga-harga, turunnya daya beli masyarakat, bertambahnya pengangguran, dan semakin meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja sehingga terjadi pengangguran yang berdampak terhadap terjadinya kemiskinan.

Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, maka salah satu upaya untuk mengatasi semakin meningkatnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin adalah dengan memberdayakan masyarakat menjadi wirausaha melalui pengembangan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM).

UMKM di Indonesia sebanyak 44.693.759 atau 99,84 % dari unit usaha secara keseluruhan (BPS, 2005) menyerap tenaga kerja sebesar 82,2 juta tenaga kerja (88,64%) dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. Ironisnya kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB sebesar hanya 5,6 % selebihnya merupakan peran usaha besar yang jumlahnya hanya 0,16 %. Hal tersebut menggambarkan bahwa perekonomian nasional masih dikuasai oleh

usaha besar. Berkenaan dengan hal dimaksud sudah selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar dan iklim yang kondusif bagi UMKM agar dapat mengejar ketertinggalannya dan sekaligus pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Sasaran Pengembangan Kewirausahaan

Dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2005-2009) Pemerintah telah menargetkan untuk mencetak sebanyak enam juta wirausaha baru. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai target tersebut adalah melalui 3 (tiga) jalur yang meliputi: (a) jalur pendidikan; (b) jalur pengusaha; dan (c) jalur kelompok pembina.

Melalui jalur pendidikan total wirausaha baru yang ditargetkan per tahun yaitu 917.840 orang, maka selama lima tahun sebanyak 4.623.400 orang. Melalui jalur pengusaha (inkubator, BDS, UPTD) sebanyak 278.320 orang, maka selama lima tahun 1.308.600 orang. Jalur kelompok pembina, total wirausaha yang ditargetkan adalah 14.000 orang, maka selama 5 tahun sebanyak 68.000 orang. Total target di seluruh Indonesia per tahun dapat mencetak wirausaha baru sebanyak 1.209.760 orang. Selama 5 tahun ditargetkan dapat mencetak wirausaha baru sebanyak 6.000.000 orang secara rinci pada tabel berikut.

*Asdep Urusan Pengembangan Kewirausahaan

Target Pencetakan Wirausaha Baru Melalui
Jalur Pengembangan 2005-2009

No.	Pengelola dan Jenis Kegiatan	Jumlah (unit)	Target (org/thn)	Total (org/thn)	Target 5 Tahun (orang)
I	Pendidikan Formal :				
	1. Pendidikan Menengah	13 353	40	534 120	2 670 600
	2. Pendidikan Tinggi	1 370	100	137 000	685 000
	Sub Jumlah			671 120	3 355 600
	Pendidikan Informal :				
	1. Inkubator	56	120	6 720	68400
2. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kabupaten	2000	120	240 000	1 200 000	
	Sub Jumlah			246 720	1 268400
	SubTotal			917 840	4 623400
II	Pengusaha :				
	1. Inkubator	56	80	4 480	59900
	2. Business Development Service (BDS).	423	80	33 840	51700
	3. Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Kabupaten	2 000	120	240 000	1 200 000
	SubTotal			278 320	1 308 600
III	Kelompok Pembina :				
	1. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat	5	80	400	3250
	2. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Propinsi Sub	165	80	13 200	64 750
	Total III				
	Sub Total			14 000	68 000
	Total			1 209 760	6 000 000

Sasaran penumbuhan wirausaha baru tersebut dibagi berdasarkan sektor usaha terdiri dari pada sektor industri yang mencapai 4.185.814 orang (69 persen), sektor perdagangan 1.172.908 orang

(19 persen) dan sektor jasa 668.278 orang (12 persen). Sedangkan, berdasarkan skala usaha wirausaha target penumbuhan wirausaha baru dapat dikelompokkan menjadi menengah, kecil dan mikro.

Jalur Pengembangan Kewirausahaan

Strategi penumbuhan wirausaha baru dilakukan melalui tiga strategi yaitu :

Strategi Umum Pengembangan Kewirausahaan

Strategi umum digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan kewirausahaan antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dilakukan melalui langkah-langkah: (a) mengembangkan kewirausahaan bagi para pengusaha dan calon pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama melalui peningkatan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, kemampuan membuat keputusan dan mengambil risiko, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis; (b) Meningkatkan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional terutama melalui; penciptaan lapangan kerja baru, penciptaan barang dan jasa yang lebih bermutu dan atau lebih beragam, peningkatan daya saing perusahaan, baik di pasar dalam negeri ataupun di pasar Internasional; (c) Mengembangkan kewirausahaan masyarakat luas yang diharapkan akan mendorong peningkatan kegiatan dan kinerja usaha dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan etos kerja, disiplin efisiensi, dan produktivitas nasional; (d) Menyebarkan asas pokok kewirausahaan sebagai pedoman praktis bagi semua pihak yang berminat

dan terkait dengan pengembangan kewirausahaan serta bagi yang ingin mengetahui, menghayati lebih mendalam dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembudayaan kewirausahaan.

2. Membudayakan kewirausahaan

Membudayakan kewirausahaan ialah mengarahkan wirausaha terutama kepada kegiatan ekonomi yang rasional, menguntungkan, berkelanjutan, dan dapat ditiru oleh masyarakat. Langkah untuk pencapaiannya dilakukan melalui: (1) Kegiatan ekonomi yang rasional terutama kegiatan-kegiatan yang ditangani atau diorganisasikan dalam perusahaan. Dengan demikian, sifat rasional dari kegiatan tersebut dapat diukur dengan ukuran kinerja yang lazim; (2) Menawarkan kegiatan pada masyarakat yang menguntungkan bagi peserta program dan masyarakat pada umumnya; (3) Menawarkan kegiatan yang berkelanjutan dan dapat ditiru oleh masyarakat.

Di samping itu membudayakan kewirausahaan harus secara intensif, komprehensif, dan terpadu, yang pencapaiannya dilakukan melalui : (1) Skala prioritas sasaran; (2) Persiapan dan perencanaan yang baik, dengan memperhatikan efektivitas dari berbagai kegiatan; (3) Kegiatan secara komprehensif dan terpadu, mencakup kegiatan pra pelatihan, pelatihan, bimbingan dan konsultasi, magang dan studi banding, promosi dan temu usaha, serta peningkatan akses pasar dan pemberian bantuan perkuatan secara selektif, (4) Penekanan pada kesesuaian kondisi dinamis masing-masing peserta atau kelompok peserta program yang dibina, (5) Kegiatan peningkatan semangat, sikap dan perilaku kewirausahaan.

3. Memberdayakan sumber daya

Mendayagunakan sumberdaya adalah menggunakan sumber daya yang tersedia, baik yang ada pada Departemen maupun Instansi yang terkait dan masyarakat serta teknologi informasi. Langkah-langkah yang dilakukan: (a) Sumberdaya yang tersedia di berbagai Departemen/Instansi Pemerintah berupa aparat pembina (termasuk penyuluh, konsultan dan widyaswara), sarana dan prasarana, serta anggaran perlu dikerahkan dan didayagunakan dengan baik untuk melaksanakan dan menunjang pengembangan kewirausahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (b) Sumberdaya utama untuk membudayakan kewirausahaan pada para pengusaha kecil dan koperasi pada khususnya adalah para pengusaha itu sendiri melalui upaya pengembangan diri sambil melaksanakan kegiatan usaha atau *learning by doing*.

4. Mendayagunakan sumberdaya

Menggunakan sumber daya yang tersedia, baik yang ada pada Departemen maupun Instansi yang terkait dan masyarakat serta teknologi informasi. Langkah-langkah yang dilakukan: (a) Sumberdaya yang tersedia di berbagai Departemen/Instansi Pemerintah berupa aparat pembina (termasuk penyuluh, konsultan dan widyaswara), sarana dan prasarana, serta anggaran perlu dikerahkan dan didayagunakan dengan baik untuk melaksanakan dan menunjang pengembangan kewirausahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (b) Sumberdaya utama untuk membudayakan kewirausahaan pada para pengusaha kecil dan koperasi pada khususnya adalah para pengusaha itu

sendiri melalui upaya pengembangan diri sambil melaksanakan kegiatan usaha atau *learning by doing*.

5. Memberdayakan Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga Keuangan Mikro

Dalam upaya mempermudah akses calon wirausaha baru terhadap sumber-sumber permodalan untuk modal kerja, sebaiknya lembaga keuangan mikro dan koperasi simpan pinjam diberdayakan. Dengan tersebarnya koperasi-koperasi diharapkan kesulitan permodalan yang dihadapi oleh wirausaha. Oleh karena itu lembaga keuangan mikro perlu diberdayakan agar lebih mampu melayani calon anggota, dan anggotanya.

Strategi Khusus Pengembangan Kewirausahaan

Strategi khusus dilakukan melalui jalur pengembangan kewirausahaan, yang meliputi :

1. Jalur Pendidikan dan Latihan

Pengembangan kewirausahaan melalui jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal dan non formal.

a. Pendidikan Formal

Jalur pendidikan formal terdiri dari :

1) Pendidikan Dasar dan Menengah

Untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah ditekankan pada 4 kecakapan, yaitu : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan personal (*personal skill*), (2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), (3) Kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal (*social skill*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

2) Pendidikan Tinggi

Pengembangan kewirausahaan pada pendidikan tinggi dilakukan selain 4 “kecakapan hidup” yang disampaikan pada program pendidikan dasar dan menengah ditambah 1 (satu) kecakapan yakni kecakapan akademik (*academic skill*) atau kemampuan berpikir ilmiah. Selain itu, untuk jalur pendidikan tinggi program pengembangan karakter kewirausahaan (budaya kewirausahaan) meliputi 5 (lima) kegiatan yang saling terkait yaitu: (a) Kuliah Kewirausahaan (KWU), (b) Magang Kewirausahaan (MKU), (c) Kuliah Kerja Usaha (KKU), (d) Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), (5) Inkubator Wirausaha Baru (INWUB).

b. Pendidikan Informal

Melalui jalur ini, ada beberapa program yang dicanangkan untuk menumbuhkan wirausaha baru, yaitu: (a) Program Pelatihan, (b) Program Magang, (c) Program Kursus. Institusi/lembaga yang dijadikan ujung tombak pengembangan wirausaha baru adalah : Lembaga Pemerintahan, dan Lembaga Non Pemerintahan. Secara garis besar kurikulum ini minimal berisikan: Pengetahuan dan Wawasan, Motivasi dan Sikap, Keterampilan Manajerial, dan Perencanaan Usaha.

1.) Jalur Pengusaha

Ada beberapa program yang dicanangkan untuk menumbuhkan wirausaha bagi pengusaha (UMKM), yaitu melalui: Program Pelatihan, Program Kursus, dan Program Pendampingan Institusi/lembaga yang dijadikan ujung tombak pengembangan wirausaha ini adalah :

(1) Lembaga Pemerintahan :

(2) Lembaga Non Pemerintahan :

Pengembangan kewirausahaan untuk jalur pengusaha UMKM, juga dilakukan melalui program-program :

- (1) Pembentukan kelompok usaha/klaster.
- (2) Pengguliran Modal Awal Padanan (MAP).
- (3) Pengembangan kemitraan.
- (4) Pengembangan UMKM berorientasi ekspor.
- (5) Pengembangan UMKM melalui pemanfaatan inovasi/teknologi lokal atau Teknologi Tepat Guna (TTG).
- (6) Penyertaan UMKM dalam kegiatan promosi.

3) Jalur Kelompok Pembina

Program-program yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan melalui jalur kelompok pembina, meliputi: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Bimbingan, konsultasi, dan tutor pola belajar mandiri, (3) Pertemuan ilmiah dan saresehan, (4) Studi perbandingan, (5) Penyebaran publikasi.

Penutup

Pemberdayaan masyarakat menjadi wirausaha baru dapat dilakukan melalui jalur strategi umum, dan strategi khusus. Strategi umum dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, membudayakan kewirausahaan, dan memberdayakan sumberdaya. Strategi khusus pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, jalur pengusaha, dan jalur kelompok pembina.

Penumbuhan wirausaha baru sebaiknya lebih selektif dan mengutamakan

Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006

kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan menumbuhkembangkan wirausaha baru yang berkualitas dapat dijadikan sebagai patron untuk pengembangan wirausaha. Jadi bentuk dulu wirausaha yang berkualitas untuk dapat dijadikan sebagai percontohan kemudian dapat direplikasikan ke daerah lain. Dengan demikian dapat meyakinkan calon wirausaha bahwa ada

arah dan harapan yang akan mereka capai.

Untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausaha sebaiknya lembaga keuangan mikro diberdayakan agar dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru.